

**DETERMINAN DAN MODERASI *BOOK TAX DIFFERENCE* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN**Anik Fadlilah[✉]

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia 50229

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2013
Disetujui Oktober 2013
Dipublikasikan
November 2013

Keywords:

*Earnings Growth;
Permanent Difference; Small
and Large BTD; Temporary
Difference*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh *variabel temporary difference* dan *permanent difference* serta *small and large book tax difference* sebagai variabel moderating terhadap pertumbuhan laba baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai 2011. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 22 bank. Pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda dengan variabel moderating dengan α 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *temporary difference* dengan arah negatif, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Permanent difference* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Small and large book tax difference* bukan merupakan variabel moderating. Secara simultan variabel *temporary and permanent difference* dan *small and large book tax difference* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Abstract

The study aimed to analyze the influence of temporary difference and permanent difference to the earnings growth moderated by small and large book tax difference either partial or simultaneously. The population in this study is the banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2009-2011. Sampling was done by purposive sampling method that gotten 22 banks. The testing of hypothesis uses descriptive analysis and Moderated Regression Analysis with α 0,05. The results of this study showed that partial variable temporary difference affecting negatively, significantly influence to the earnings growth. Then permanent difference did not significantly influence to the earnings growth. Small and large book tax differences didn't as moderating variable. But, simultaneously variable temporary and permanent difference and small and large book tax difference significantly influence to the earnings growth.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: anikfadlilah545@gmail.com

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba menurut Harahap (2007) adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, antara lain laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Chariri dan Ghazali, 2003). Oleh karena itu, laba merupakan indikator kinerja keuangan suatu perusahaan. Maka, diasumsikan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin baik pula kinerja suatu perusahaan.

Berdasarkan Laporan Tahunan Perekonomian Indonesia 2011 oleh bank Indonesia pertumbuhan laba perbankan tahun 2006 naik sekitar 16% dari tahun 2005. Bahkan pada tahun berikutnya 2007, laba bersih perbankan nasional terus meningkat menjadi 23,6%. Pada tahun 2008 kondisi keuangan sempat surut akibat efek krisis global dengan penurunan laba yang signifikan hingga 12,58%. Tahun 2009 melompat hingga 35,22% dari tahun 2008. Sedangkan tahun 2010 hanya naik 23,97% dan tahun 2011 terus melebar hingga mencapai 31,01%. Rata-rata pertumbuhan laba industri perbankan nasional sangat tidak teratur dari tahun 2005 sampai tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perbankan di Indonesia secara global belum stabil. Padahal laba yang baik dan berkualitas adalah laba yang naik secara stabil.

Pertumbuhan laba yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun terkadang adalah proksi dari manajemen laba perusahaan. Manajemen laba sendiri dapat diukur menggunakan kualitas laba dan persistensi laba (pertumbuhan laba). Teori agensi (investor) mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Prinsipal menginginkan pengembalian yang besar dan

cepat atas investasinya melalui deviden dari tiap saham yang dimiliki. Agen (manajemen) menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi atau bonus yang besar atas kinerjanya (Jensen and Meckling, 1976). Sedangkan *Signaling theory* mengindikasikan bahwa organisasi akan berusaha untuk menunjukkan sinyal positif kepada investor melalui mekanisme *annual report* (Nissim, 2003).

Informasi yang dipublikasikan menurut Jogiyanto (1999), sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Makin tinggi laba, makin tinggi harga saham dan makin besar deviden. Dengan begitu manajemen sebagai pihak agen dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik sehingga timbul usaha mempercantik laporan keuangan oleh manajemen yang mempunyai akses langsung terhadap laporan keuangan melalui manajemen laba. Hanlon (2005) mengatakan bahwa aktivitas manajemen laba terdeteksi dalam *book-tax differences* yang terdiri dari dua komponen yaitu *temporary difference* (perbedaan temporer) dan *permanent difference* (perbedaan permanen). Sedangkan Wijayanti (2006) mengatakan bahwa perbedaan laba akuntansi yang kecil atau besar juga ikut menentukan persistensi laba suatu entitas. Logikanya, semakin besar beda laba akuntansi dan laba fiskal maka semakin banyak pula terjadi koreksi fiskal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba bersih di masa mendatang. Latar belakang tersebut mendasari penelitian ini untuk menganalisis kembali pengaruh *book-tax differences* terhadap pertumbuhan laba dengan judul "Pengaruh *Temporary And Permanent Difference* terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Small And Large Book Tax Difference* sebagai Variabel Moderating".

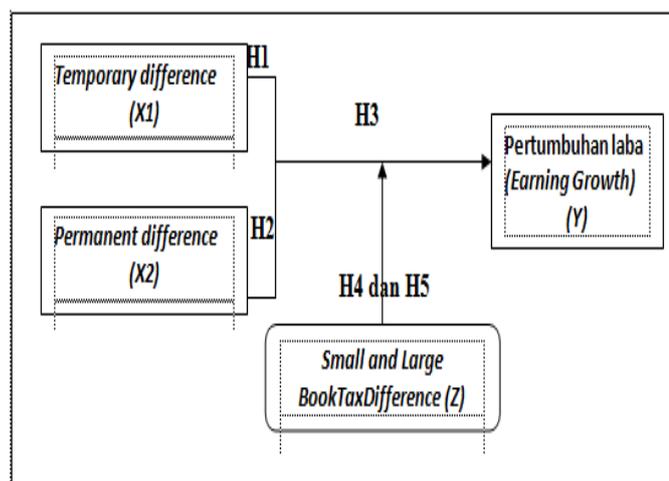
Temporary difference atau perbedaan temporer merupakan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang disebabkan karena adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya untuk penghitungan laba antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Peraturan Perpajakan (Zain, 2004). Perbedaan temporer tercermin dalam laporan keuangan komersial dalam akun pajak tangguhan. Pajak tangguhan merupakan perbedaan temporer, yang tercermin

di laporan keuangan dan dapat dipulihkan atau dilunasi di masa yang akan datang. Jika jumlah beban pajak terutang besar, maka jumlah pajak terutang yang dibayarkan besar, sehingga dengan asumsi penghasilan tetap, pertumbuhan laba perusahaan akan menurun.

Permanent difference atau perbedaan permanen merupakan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang disebabkan oleh pengaturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Peraturan Perpajakan (Zain, 2004). Terdiri dari penghasilan yang telah dipotong PPh final pasal 4 ayat (2), penghasilan yang bukan merupakan objek pajak pasal 4 ayat (3), pengeluaran yang termasuk dalam *non deductible expense* dan tidak termasuk dalam *deductible expense* pasal 9 ayat (1) dan pasal 6 ayat (1) UU PPh No. 36 tahun 2008 (Waluyo, 2008). Semua pos tersebut menyebabkan koreksi fiskal negatif yang mengurangi laba fiskal. Sehingga perbedaan permanen akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Small book-tax differences merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal. Sedangkan *Large book-tax differences* merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal (Zain, 2004). *Large BTD* terbagi menjadi 2 yaitu *Large positive book-tax differences* (LPBTD) dan *Large negatif book-tax differences* (LNBTD). *Large book-tax differences* dengan mengurutkan akun beban pajak tanggungan per tahun, kemudian seperlima urutan tertinggi dan terendah dari sampel mewakili kelompok LPBTD dan LNBTD diberi kode 1 sedangkan *Small book-tax differences* merupakan subsampel sisa dari urutan setelah penentuan *Large positive book-tax differences* (LPBTD) dan *Large negatif book-tax differences* (LNBTD) yang pengukurannya diberi kode 0.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Toeritis

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah disajikan tersebut, maka hipotesis penelitian yang dapat disimpulkan dari asumsi diatas adalah sebagai berikut :

- H1 : *Temporary difference* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba
- H2 : *Permanent difference* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

- H3 : *Temporary dan permanen difference* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba secara bersama-sama
- H4 : *Temporary difference* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh *Small and Large BTD*
- H5 : *Permanent difference* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh *Small and Large BT*

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana data berupa angka dan menggunakan statistik untuk analisis data. Penelitian ini merupakan penelitian sampel dimana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di BEI tahun 2012 terdiri dari 32 bank nasional. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 22 bank yang diperoleh berdasarkan metode *purposive sampling* untuk tiga periode pengamatan dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa *annual report* khususnya pos-pos pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif perbankan nasional tahun 2009-2011. Variabel dari penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yaitu 1 sebagai variabel dependen (Y), 2 sebagai variabel independen (X1 dan X2) dan 1 sebagai variabel moderating (Z).

Variabel dependen (Y) adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan perubahan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari periode ke periode diproksikan dengan persentase. Variabel independen pertama (X1) adalah *temporary difference* atau perbedaan temporer. *Temporary difference* merupakan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang disebabkan karena adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya untuk penghitungan laba antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Peraturan Perpajakan. Variabel independen kedua (X2) adalah *permanent difference* atau perbedaan permanen. *Permanent difference* merupakan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang disebabkan oleh pengaturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Peraturan Perpajakan.

Sedangkan variabel moderating (Z) adalah *small and large book-tax differences*. *Small book-tax differences* merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal. Sedangkan *Large book-tax differences* merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal.

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Data tersebut terdiri dari total aset, laba bersih, laba sebelum pajak penghasilan dan pajak tangguhan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini untuk menggambarkan variabel independen dan dependen secara keseluruhan. Sedangkan untuk menguji hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dengan variabel moderating dengan α 0,05 yang terdiri dari uji determinasi (R^2), uji simultan (F) dan uji parsial (t) menggunakan alat analisis SPSS 16. Sebelumnya perlu dilakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik untuk menghasilkan estimator linear yang valid dan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) sehingga model tersebut layak digunakan (Ghozali, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah *temporary difference* dan *permanent difference*, variabel dependennya adalah pertumbuhan laba sedangkan variabel moderating dalam penelitian ini adalah *small and large book tax difference*. Informasi yang terdapat dalam statistik deskriptif berupa nilai mean rata-rata (*mean*), nilai minimum-maksimum dan standar deviasi (*standard deviation*). Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif menggunakan spss 16 :

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistiks							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
TEMP	66	.0778	-.0136	.0642	.1605	.002507	.0137818
PERM	66	.0819	-.0571	.0248	.2938	.004591	.0109663

NI	66	1.9334	-.6106	1.3228	28.9512	.452363	.4120299
Valid N (listwise)	66						

Sumber : data sekunder yang diolah tahun 2013

Hasil analisis deskriptif pada Table 1 menunjukkan bahwa banyaknya sampel (N) adalah 66. Jumlah tersebut merupakan total unit penelitian perusahaan perbankan selama 3 tahun pengamatan pada penelitian dari tahun 2009 sampai 2011 dimana setiap tahunnya terdapat 22 perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian. Variabel TEMP memiliki nilai rata-rata 0,0025 dengan standar deviasi sebesar 0,01378 dari rata-rata. dimana nilai minimumnya sebesar -0,0136 yang dimiliki oleh Bank Victoria Internasional (BVIC 2009) dan nilai maksimumnya sebesar 0,0642 yang dimiliki oleh Bank ICB Bumi Putra (BABP 2010). Hal ini berarti perbedaan temporer yang terdapat di dalam laba fiskal minimal sebesar -1,36% dan maksimal sebesar 6,42%. Variabel PERM mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,004591 dengan standar deviasi sebesar 0,10966 dari rata-rata. Dimana nilai minimumnya adalah -0,0571 yang dimiliki oleh Bank ICB Bumi Putra (BABP 2010) dan nilai maksimumnya adalah 0,0248 yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiun Negara (BTPN 2009). Hal ini berarti perbedaan permanen yang terdapat di dalam laba fiskal minimal sebesar -5,71% dan maksimal sebesar 2,48%. Variabel pertumbuhan laba atau *Net Income* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,452 dengan standar deviasi sebesar 0,412 dari rata-rata. Dimana nilai minimumnya adalah sebesar -0,6106 yang merupakan presentase penurunan laba bersih sebesar 61,06% yang dimiliki oleh Bank Kesawan (BKSW 2009) karena presentasinya menunjukkan minus dan nilai maksimumnya adalah sebesar 1,3228 yang merupakan presentase kenaikan laba bersih sebesar lebih dari 100% yaitu 132,28% yang dimiliki oleh Bank CIMB Niaga (BNGA 2009). Hal ini berarti selama tahun 2009 sampai 2011 terjadi pertumbuhan laba yang paling rendah sebesar -61,06% dan pertumbuhan laba yang paling besar adalah 132,28%. Sedangkan rata-rata pertumbuhan laba perbankan yang terjadi selama 3 tahun terakhir ini adalah sebesar

45,2% dengan rentang yang sangat besar yaitu 193%. Maka dari itu pertumbuhan laba dikatakan belum stabil walaupun pertumbuhan rata-ratanya sangat bagus yaitu jauh diatas 10%, karena 10% merupakan batasan atau persentase angka minimum dimana pertumbuhan laba dikatakan bagus.

Variabel moderating yang diwakili oleh *Small and Large Book Tax Difference* atau disimbolkan dengan (SLBTD) mempunyai nilai minimum -1.576.470.000.000 dan nilai maksimum 486.204.000.000 yang masing-masing dimiliki oleh Bank Mandiri periode 2010 dan Bank Rakyat Indonesia periode 2010. Rata-rata kelas dan total SLBTD pun menunjukkan angka beban pajak tangguhan yang bernilai negatif. Hal ini berarti lebih banyak terdapat perbedaan temporer berupa kewajiban pajak tangguhan yang dapat dikurangkan atau dilunasi pada periode berjalan. Hal ini yang menyebabkan laba bersih tahun 2010 dan pertumbuhannya menjadi lebih kecil.

Hasil grafik normal plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sedangkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan hasil bahwa *Asymp Sig (2-tailed)* atau probabilitasnya yang menunjukkan angka 0,926, lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Didukung dengan nilai *Skewness-Kurtosis* mendekati 0 dan berada di antara -2 hingga 2 setelah dibentuk rasio. Hasil rasio *Skewness* adalah 1,100 didapat dari 0,329 dibagi 0,299 dan hasil rasio *Kurtosis* adalah -0,808 didapat dari -0,477 dibagi 0,590. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10. Maka, model tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas. Hasil uji *Glesjer* menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolute (Abs_res). Maka

model ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Pada hasil *Scatterplot* tidak ada pola yang jelas. Titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dengan signifikansi 5%, jumlah unit analisis 66 (n) dan variabel independen 5 (k=5), didapat nilai $d\sqrt{1} = 1,438$ dan $du = 1.767$. Nilai *Durbin Watson* adalah 2,051 berada di antara du dan $4-du$. Artinya 2,051 lebih dari du (1,767) dan kurang dari $4-du$ (2,233), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model, sehingga model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan variabel moderat (MRA) dapat diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,174. Hal ini berarti 17,4% variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu perbedaan temporer dan perbedaan permanen serta SLBTD sebagai variabel moderating, sedangkan sisanya, 82,8% dijelaskan oleh (variabel-variabel) faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti. Sedangkan uji simultan digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil Uji Statistik F dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.564	5	.513	3.657	.006 ^a
	Residual	8.132	60	.140		
	Total	10.695	65			

a. Predictors: (Constant), SNM2, SNM1, Zscore: SBTD, Zscore: PERM, Zscore: TEMP

b. Dependent Variable: NI

Sumber : Data sekunder Diolah 2013

Hasil uji statistik F pada tabel 2 di atas mempunyai F-hitung sebesar 3,657 dengan nilai signifikansi 0,006. Hal ini berarti tingkat nilai signifikan berada di bawah signifikansi 5% atau lebih kecil dari 0,05. F-hitung sebesar $3,657 > F$ -tabel sebesar **2,37** yang artinya **H₃ diterima** maka dapat disimpulkan bahwa *temporary* dan *permanent*

difference secara bersama-sama (simultan) signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji parsial data dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan Uji Selisih Nilai Mutlak

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.516	.171		3.014	.004
	Zscore: TEMP	-.228	.086	-.554	-2.645	.011
	Zscore: PERM	-.133	.068	-.323	-1.950	.056

Zscore: SLBTD	-.046	.054	-.113	-.866	.390
SNM1	-.048	.111	-.078	-.428	.670
SNM2	-.004	.062	-.010	-.072	.943

a. Dependent Variable: NI

Sumber : data sekunder diolah, 2013

Analisis ini dimaksudkan untuk menguji kandungan *temporary difference*, *permanent difference* dan *small and large book tax difference* terhadap pertumbuhan laba. Persamaan regresi berganda didapatkan sebagai berikut: **NI = 0,516 – 0,228 TEMP – 0,133 PERM – 0,046 SLBTD – 0,048 | X1-SLBTD | – 0,004 | X2-SLBTD | + e** (Ghozali, 2011).

Hipotesis 1 menyatakan bahwa *temporary difference* berpengaruh secara *negatif* terhadap pertumbuhan laba. Pada hasil output SPSS menunjukkan koefisien *temporary difference* sebesar -0,228 dengan nilai t hitung = 2,654. Karena 2,654 lebih besar dari 2,0003 diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05 dengan demikian Ha diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *temporary difference* berpengaruh secara *negatif* terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis 1 diterima. Dan dilihat dari korelasi parsialnya perbedaan temporer mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 10,76%.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa *permanent difference* berpengaruh secara *negatif* terhadap pertumbuhan laba. Pada hasil output SPSS menunjukkan koefisien *permanent difference* sebesar -0,133. Nilai t hitung = 1,950, karena 1,950 lebih kecil dari 2,0003 diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,056 yang lebih besar dari 0,05 dengan demikian Ha ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa *permanent difference* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis 2 ditolak.

Hipotesis 4 menyatakan bahwa *temporary difference* berpengaruh secara *negatif* terhadap pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh *Small and Large BTD*. Pada hasil output SPSS menunjukkan nilai koefisien selisih nilai mutlak antara TEMP dengan SLBTD (SNM1) sebesar -0,048 dengan nilai t hitung = 0,428. Karena 0,428 lebih kecil dari 2,0003. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel selisih nilai mutlak

SNM1 (tidak signifikan) bukan merupakan variabel moderating karena SNM1 mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,670 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis 4 ditolak karena SNM1 terbukti secara statistik gagal menjadi variabel moderating yang berfungsi memperkuat atau memperlemah (mempengaruhi) hubungan TEMP ke pertumbuhan laba.

Hipotesis 5 menyatakan bahwa *permanent difference* berpengaruh secara *negatif* terhadap pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh *Small and Large BTD*. Pada hasil output SPSS menunjukkan nilai koefisien selisih nilai mutlak antara PERM dengan SLBTD (SNM2) sebesar -0,004 dengan nilai t hitung = 0,072. Karena 0,072 lebih kecil dari 2,0003. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel selisih nilai mutlak SNM2 bukan merupakan variabel moderating karena SNM2 mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,943 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis 5 ditolak karena SNM2 terbukti secara statistik gagal menjadi variabel moderating yang berfungsi memperkuat atau memperlemah (mempengaruhi) hubungan PERM terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis di atas, kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan *negatif* antara variabel *temporary difference* terhadap pertumbuhan laba. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *permanent difference* terhadap pertumbuhan laba. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *small and large book tax difference* terhadap hubungan *temporary difference* dan *permanent difference* terhadap pertumbuhan laba. Maka disimpulkan bahwa variabel *small and large book tax difference* bukan merupakan variabel moderating. Secara simultan variabel *temporary difference*, *permanent difference* dan *small and large*

book tax difference berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka sebaiknya investor tetap memperhatikan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terutama pada perbedaan temporer yang merupakan dampak dari kebijakan perusahaan dalam waktu pengakuan dan pencatatan pendapatan dan biaya untuk keandalan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya agar lebih menjamin deviden yang diharapkan di masa depan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel, menggunakan periode pengamatan dan pengukuran yang berbeda dari penelitian ini untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti haturkan puji syukur kepada Tuhan YME dan terima kasih kepada almamater, dosen pembimbing, seluruh keluarga Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNNES, ayah, ibu, sahabat-sahabat, teman-teman Akuntansi A 2009, serta semua pihak yang telah membantu, doa, dukungan, kritik dan saran terlaksananya penelitian serta tersusunnya karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chariri, Anis., dan Ghozali, Imam. 2003. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Munivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Munivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M. 2005. *The Persistence And Pricing Of Earnings, Accruals, And Cash Flow When Firms Have Large Book-Tax Differences*. The Accounting Review 80 (March).Vol 80. No.1. Pp 137-166.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Teori Akuntansi*. Edisi revisi cetakan V. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- http://id.wikisource.org/wiki/Krisis_Global_dan_Penyelamatan_Sistem_Perbankan_IndonesiaatauBab_1. Diunduh Senin, 26 November 2012 | 11:00
- <http://wordpress.com>. *Laporan Perekonomian Indonesia 2011*. Diunduh Senin, 26 November 2012 | 11:00
- <http://www.bi.go.id>. *Jurnal Riset & Informasi Membangun Kebijakan Berbasis Analisa*. Keasdepan Riset dan Informasi Kementerian BUMN. Diunduh Senin, 26 November 2012 | 11:00
- <http://www.fiskal.depkeu.go.id/webbkf/link.asp?link110000>. Diunduh Rabu, 12 Desember 2012 | 07:29
- <http://www.ortax.org/ortax/> *PSAK 46*. Diunduh Rabu, 12 Desember 2012 | 07:29
- Jackson, Mark. 2011. *Book Tax Differences And Earnings Growth*. College Of Business. University Of Nevada,Reno, NV 89557. (775) 784-4823. December, 2011
- Jensen, Michael C., Meckling., William H. 1976. *Theory Of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Strudture*. Journal of Financial Economics 3 (1976) 305-360
- Jogiyanto, 1999. *Teori Akuntansi*. BPFE Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Martani, Dwi. 2010. "Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal". Handbook Akuntansi Pajak Universitas Indonesia
- Nissim, Doron. 2003. *Reaction to Devidend Changes Conditional on Earning Quality*. Journal of Accounting, Auditing & Finance 18 (1), 121-151
- Perdasa, Aulia Eka., Martani, Dwi. 2009. *Pengaruh Book Tax Gap Terhadap Persistensi Laba*. Paper Akuntansi
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah RI tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan, Direktorat Jenderal Pajak, Departemen Keuangan Republik Indonesia, Jakarta.
- Waluyo. 2008. *Akuntansi Pajak 2*. Salemba Empat:Jakarta.
- Wijayanti, H. 2006. *Analisis Pengaruh Perbedaanantara Laba akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadappersistensi Laba, Akrua, Dan Aliran Kas*. Simposium Nasional Akuntansi IX (Padang)
- Zain, Mohammad. 2004. *Manajemen Perpajakan*. Salemba Empat:Jakarta.